



## **Peran Indeks Gender, Pemberdayaan, Populasi, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru**

*The Role of Gender Index, Empowerment, Population, and Poverty on Economic Growth in Barru Regency*

**Sisi Pratiwi**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

e-mail : [sisipratiwi@gmail.com](mailto:sisipratiwi@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi daerah bukan hanya tentang pencapaian angka-angka statistik, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat lokal, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Jumlah Penduduk, dan kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru pada periode 2010-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru, sementara Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya memperhatikan faktor-faktor demografis dalam merencanakan kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Barru.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gender, Pemberdayaan, Jumlah Penduduk, Kemiskinan

---

### **ABSTRACT**

*The economic growth of a region is not just about achieving statistical figures but also about empowering the local community and enhancing their overall well-being. This study aims to analyze the influence of the Gender Development Index, Gender Empowerment Index, and Population on Economic Growth in Barru Regency during the period 2010-2022. The analysis technique employed is multiple linear regression with the assistance of Eviews 2023. The test results indicate that the Gender Development Index does not have a significant influence on Economic Growth in Barru Regency, while the Population has a significant impact on Economic Growth. The implications of this study highlight the importance of considering demographic factors in planning economic development policies in Barru Regency.*

**Keywords:** Economic Growth, Gender Index, Empowerment, Population, Poverty

---

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia telah berkomitmen untuk menjalankan pembangunan secara terencana dan bertahap, dengan tetap memperhatikan aspek keadilan dan stabilitas. Tujuan pembangunan nasional adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang kemudian akan



meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat (Prayogo & Hasmarini, 2022).

Pertumbuhan ekonomi daerah memiliki arti penting yang tak terbantahkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, daerah memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pendapatan per kapita yang meningkat dapat membawa manfaat langsung bagi penduduk dengan meningkatkan daya beli dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Kabupaten Barru tercatat sebagai salah satu Kabupaten yang perkembangan wilayahnya lambat dibandingkan dengan Kabupaten lain di Sulawesi Selatan. Hal ini tercermin dari Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Barru pada tahun 2022 tumbuh 5,11 persen dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2018-2022 sebesar 5,45 persen. Dengan capaian ini peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru berada diposisi ke 15 dari 24 Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

Pertumbuhan ekonomi sering kali disertai dengan pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti jalan raya dan sarana transportasi lainnya, yang tidak hanya memperlancar arus barang dan jasa, tetapi juga membuka akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Selanjutnya, investasi dalam pendidikan dan pelatihan sebagai respons terhadap pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat, memberi mereka kesempatan untuk bersaing di pasar kerja dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah bukan hanya tentang pencapaian angka-angka statistik, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai melalui kemajuan pembangunan suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, semakin baik pula keadaan sosial ekonominya. Faktor lain yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih hak dan peluang mereka (Novtaviana, 2020).

Kesetaraan gender memiliki relevansi terhadap perekonomian suatu negara. Dengan tercapainya kesetaraan gender, semua warga negara memiliki akses yang sama untuk meningkatkan produktivitas dalam perekonomian, baik produksi maupun konsumsi. Dalam hal ini indikator indeks pembangunan gender yaitu Angka Harapan Hidup, Rata-rata lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Sedangkan pertumbuhan daerah tercermin pada nilai produk domestik regional bruto (PDRB) (Rahmawati & Hidayah, 2020).

Kebanyakan orang beranggapan peran sosial perempuan jauh tertinggal dan pasif dibandingkan dengan laki-laki yang bukan merupakan kejadian alamiah melainkan hasil kontribusi budaya. Budaya dan norma yang berlaku pada sebagian masyarakat Indonesia menjadi faktor yang menyebabkan lebih

banyak pekerja perempuan yang bekerja disektor domestik dibandingkan sektor publik, meskipun setiap perempuan Indonesia bentuk untuk memiliki bekerja disektor domestik atau publik (Nuraeni & Suryono, 2021).

Isu kesenjangan gender dalam pembangunan telah lama menjadi perhatian dunia, dan juga Pemerintahan Indonesia. Pembangunan yang awalnya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi bergeser telah menjadi komitmen dunia (yang diprakarsai oleh badan dunia PBB/UNPD) untuk memperkenalkan konsep pembangunan manusia yang responsif gender melalui indikator indeks pembangunan gender (IPG) dan indeks pemberdayaan gender (IDG) pada tahun 1995-an. Konsep ini kemudian dipertegas dengan deklarasinya Millenium Development Goals (MDGS), namun keikutsertaan itu ditetapkan dengan pertimbangan bahwa tujuan dan sasaran MDGS sejalan dengan tujuan dan sasaran pembangunan Indonesia (Lestari et al., 2020).

Capaian kesetaraan gender dan pemberdayaan gender dapat diukur melalui indikator capaian pembangunan berbasis gender, yaitu indeks pembangunan gender (IPG) dan indeks pemberdayaan gender (IDG). IPG mengukur kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan IDG mengukur kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam ekonomi, politik dan manajerial atau pengambilan keputusan. IDG menjadi penting untuk dihitung karena merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia khususnya pada ketiga bidang tersebut. IDG dihitung dari rata-rata aritmetika dari tiga komponen pembentuknya yaitu keterwakilan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan (Salsabila & Hendrawan, 2021).

Indeks pembangunan gender (IPG) merupakan suatu ukuran tingkat pencapaian pembangunan berbasis gender di Indonesia. Komponen yang menyusun IPG terdiri dari dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak. IPG diperoleh dari hasilantara IPM penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki, jika nilai IPG kurang dari 100 maka terdapat ketimpangan gender dalam pembangunan manusia. Masalah ketimpangan gender di Indonesia masih terjadi dalam pelaksanaan pembangunan manusia. Kesenjangan tersebut dilihat pada beberapa aspek salah satu nya aspek kesempatan kerja dan ekonomi. Data Bappenas tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk salah satu dari tiga ASEAN dengan indeks pembangunan gender (IPG) yang rendah.

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan pendapatan perkapita disuatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Beberapa pendapat mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada juga yang berpendapat lain bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Selain itu ada pendapat yang menyatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus

seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, agar dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya (Damanik & Purba, 2022).

Kemiskinan tidak lepas dari persoalan pertumbuhan jumlah penduduk di kabupaten Barru. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan perbaikan kualitas penduduk serta peningkatan sumber daya pangan akan menjadikan kemiskinan semakin meningkat. Adanya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menghambat proses pembangunan ekonomi. Perkembangan jumlah penduduk kabupaten Barru secara umum mengalami fluktuasi selama periode pengamatan.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022. Teknik yang digunakan analisis regresi linear berganda. Penggunaan teknik analisis regresi linear berganda memerlukan kepatuhan terhadap anggapan statistik seperti uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastik dan uji autokorelasi serta uji hipotesis determinan. Persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 LnX_3 + \beta_4 LnX_4 + \mu \tag{1}$$

Dimana Y= pertumbuhan ekonomi (persentase pertumbuhan ekonomi);  $X_1$  = Indeks Pembangunan Gender (poin);  $X_2$  = Indeks Pemberdayaan Gender (poin);  $X_3$ = Jumlah Penduduk (persentase);  $X_4$ = Kemiskinan (persentase);  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisin Regresi;  $\mu$  : Error Term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabe 1. Hasil analisis regresi linear berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.91437	10.29112	-2.809644	0.0229
IPG	0.250309	0.117935	2.122436	0.0666
IDG	0.007168	0.014707	0.487392	0.6391
Jumlah Penduduk	2.842302	1.130333	2.514571	0.0361
Kemiskinan	-0.637303	0.593784	-1.073291	0.3144

Sumber: Output Eviews 10 data diolah,2023

Variabel indeks pembangunan gender ( $X_1$ ) mempunyai angka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,122 > 1.859$  dan tingkat signifikan  $0.066$  dalam artian nilainya lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.05$ ). Sehingga diperoleh nilai  $0.066 > 0.05$  berarti bahwa variable indeks pembangunan gender tidak memiliki hubungan yang signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Indeks Pemberdayaan Gender (X2) mempunyai angka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $0.487 < 1.859$  dan tingkat signifikan  $0.066$  dalam arti nilainya lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.05$ ). Sehingga diperoleh nilai  $0.639 > 0.05$ , Indeks Pemberdayaan Gender tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Jumlah Penduduk (X3) mempunyai angka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2.514 > 1.859$  dan tingkat signifikan  $0.003$  dalam artian nilainya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.05$ ). Sehingga diperoleh nilai  $0.003 < 0.05$ , Jumlah Penduduk memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar  $0.842$  yang menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara Indeks Pemberdayaan Gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila terjadi peningkatan 1 persen jumlah penduduk maka berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai koefisien

Variabel Kemiskinan (X4) mempunyai angka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $1.073 < 1.859$  dan tingkat signifikan  $0.003$  dalam artian nilainya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.05$ ). Sehingga diperoleh nilai  $0.314 < 0.05$ , Kemiskinan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **1. Pengaruh indeks pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa indeks pembangunan gender memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Gender merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembangunan manusia yang dirinci menurut gender. Dalam perhitungannya indeks pembangunan gender memiliki komponen diantaranya angka harapan hidup saat lahir, angka harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah.

Indeks Pembangunan gender tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru dikarenakan masih kurangnya akses untuk pendidikan dan lapangan pekerjaan bagi perempuan di Kabupaten Barru sehingga produktivitas tenaga kerja masih rendah, dimana masih belum mendukung pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan gender masih belum mencerminkan realitas di lapangan dikarenakan masih belum meratanya kesetaraan bagi perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aini, 2021) dimana dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pembangunan gender belum berdampak pada pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan kesejahteraan. Sehingga diperlukan berbagai program serta kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh pada peningkatan pembangunan gender, khususnya kesetaraan dan keadilan gender. Teori ekonomi klasik yang dipaparkan oleh Robert Solow dan Trevor

Swan, menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni populasi, tenaga kerja, modal dan teknologi yang digunakan, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tidak membeda-bedakan gender.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan ( Syahrul, 2022) dimana indeks pembangunan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. indeks pembangunan gender efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pencapaian ini tidak terbatas dalam sebuah angka statistik namun membuktikan bahwa pemangaat sumber daya yang lengkap termasuk perempuan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

## **2. Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa indeks pemberdayaan gender memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pemberdayaan Gender menunjukkan seberapa besar peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Terdapat tiga komponen dalam perhitungan indeks pemberdayaan gender yaitu keterwakilan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional, dan sumbangan pendapatan perempuan. Peningkatan Indeks Pembangunan Gender terjadi kenaikan dua komponen yaitu presentasi perempuan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pemberdayaan Gender belum mampu berkontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru dikarenakan pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu untuk berkembang. Pemberdayaan perempuan, seperti pendidikan yang lebih tinggi atau partisipasi dalam pasar tenaga kerja, tidak langsung menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan (Tampubolon, 2023) dimana nilai koefisien positif menunjukkan arah hubungan searah, artinya semakin tinggi persentase indeks pemberdayaan gender maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi, dimana merupakan indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan gender, maka memberikan kesempatan perempuan untuk berpeluang sama dengan laki-laki baik dalam segi politik maupun ekonomi.

(Infarizki et al., 2020) menyatakan bahwa variabel Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karasidenan Kedu. Tahun 2010-2018. Dengan adanya peran perempuan dalam perekonomian dan politik yang meningkat maka akan menyebabkan produk domestik regional bruto juga meningkat.

### **3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru. Jumlah Penduduk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru dikarenakan dengan jumlah penduduk yang besar menyediakan lebih banyak tenaga kerja untuk berbagai baik sektor ekonomi maupun di sektor pertanian. Dengan demikian, lebih banyak orang dapat berkontribusi pada produksi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru. Menurut Karl Marx (1834) , populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja. Kemeralatan atau kemiskinan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambilsesbagian hak para buruh.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yunianto, 2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan dimana sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Samarinda merupakan suatu daerah dengan jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahun tersebut disebabkan oleh meningkatnya fertilitas maupun migrasi penduduk, meningkatnya kedua tersebut akan mempercepat pertumbuhan penduduk dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena di daerah Samarinda tersebut banyak penduduk yang menikah muda dan Samarinda sendiri di dominasi oleh sektor pertambangan dan juga sektor pertanian. Sehingga banyak pencari pekerjadari luar daerah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan ( Anwar et al., 2020) Jumlah Penduduk memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bermakna bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka tidak akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak terlalu memfokuskan pada jumlah penduduk, namun yang difokuskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah infastruktur, peningkatan persektoryang akan mempengaruhi PDRB, jumlah penduduk ekonomi seperti PDRB, pengangguran, inflasi, kemiskinan, dll. Menurut Amartya Sen "bahwa pemberdayaan perempuan adalah salah satu ukuran kunci dari pembangunan yang berkelanjutan. Ia menekankan bahwa pembangunan tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang pemberdayaan individu, termasuk perempuan dalam berbagai aspek kehidupan".

### **4. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru. Di Kabupaten Barru kemsikinan masih menjadi permasalahan dasar dikarena masih terbatasnya pendidikan berkualitas di Kabupaten Barru dimana dapat menghambat kemampuan penduduk untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi. Kurangnya infastruktur seperti jalan raya, listrik, dan air bersih dapat menghambat

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru. Hal ini mempersulit akses ke pasar dan peluang kerja. Serta kebijakan yang tidak mendukung pembangunan di Kabupaten Barru, misalnya dalam hal pengembangan infrastruktur dapat menjadi hambatan bagi kemajuan ekonomi di Kabupaten Barru.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Lucia (2015) yang menjelaskan bahwa kemiskinan memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dapat diartikan sebagai berikut: ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, itu akan mengurangi kemiskinan, meskipun tidak signifikan, menurut Todaro (1997), pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat mengurangi kemiskinan sesuai dengan teori "*trickle-down effect*". Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh peluang kerja akan menghasilkan ketidakseimbangan dalam distribusi dan penambahan pendapatan (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan di Tambunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Patricia (2021) yang menjelaskan secara positif dan signifikan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2005-2019. Fenomena ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak secara otomatis dapat memengaruhi kemiskinan di Kota Malang karena distribusi pendapatan yang tidak merata. Selain itu, penduduk golongan bawah (miskin) tidak merasakan dampak dari pertumbuhan ekonomi, banyaknya pendatang menyebabkan bertambahnya penginapan dan tempat wisata, sehingga menyebabkan peningkatan usaha masyarakat, tetapi hanya kalangan masyarakat menengah ke atas yang merasakan dampak tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kemiskinan.

Menurut Junaidi (2012), kemiskinan berkorelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mensejahterakan masyarakat, dimana masyarakat antar masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan sama-sama dapat menikmati hasil daritingginya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diperlukan namun bukan merupakan suatu persyaratan. Agar pertumbuhan ekonomi menjadi strategis yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran, harus disertai kebijakan deliberasi redistribusi pendapatan.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru. Kedua, Indeks Pemberdayaan Gender menunjukkan bahwa memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ketiga, Jumlah Penduduk menunjukkan bahwa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Kabupaten Barru. Pemerintah diharapkan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesetaraan gender di berbagai bidang serta pemerataan pendapatan agar tidak terjadi ketimpangan, pemerintah juga perlu memberikan kesempatan kerjakepada kaum perempuan dalam bergabung di dunia politik, baik itu terlibat dalam parlemen, dan memberikan kesempatan perempuan dalam mengambil keputusan dalam suatu organisasi politik serta peran perempuan dalam dunia kerja membuat pendapatan ekonomi bertambah karena adanya partisipasi perempuan di dalamnya. Serta fokus pada kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Serta penyediaan program pendidikan mengenai perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengendalian jumlah penduduk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Damanik, D., & Purba, E. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar. *Jurnal Edueco*
- (2) Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- (3) Febianto, N. I., & Palasara, N. (2019). Analisa Clustering K-Means Pada Data Informasi Kemiskinan Di Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 8(2), 130–140. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v8i2.653>
- (4) Hartono, D., & Tampubolon, E. G. (2023). Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. 9(4), 373–382.
- (5) Infarizki, A. Y., Jalunggono, G., & Laut, L. T. (2020). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Jawa Tengah Tahun 2010-2018 (Studi Penelitian di Wilayah Karesidenan Kedu). *Dinamic*, 2018.
- (6) Lestari, S., Marwah, S., & Pratiwi, O. C. (2020). Potret Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Kabupaten Banyumas Tahun 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII*, 6, 1627– 1635.
- (7) Lucia, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 25(2), 186– 196.

- (8) Novtaviana, W. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014- 2018. *Skripsi*, 1–97.
- (9) Nur Aini, A. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Gender Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(1), 77–91. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i1.147>
- (10) Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1). <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- (11) Nursini, N., & Syahrul, S. (2022). Tinjauan Peran Kualitas Gender dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 1, 14–27.
- (12) Patricia, C. O. S. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang*. 3(2), 6.
- (13) Prayogo, I., & Indira Hasmarini, M. (2022). SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>
- (14) Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- (15) Salsabila, D., & Yunus Hendrawan, M. (2021). Analisis Kondisi Pemberdayaan Gender di Indonesia Tahun 2020 dengan Agglomerative Hierarchical Clustering dan Biplot (Analysis of Indonesia's Gender Empowerment Conditions in 2020 with Agglomerative Hierarchical Clustering and Biplot). *Seminar Nasional Official Statistics*, 204–213.
- (16) Sultani, A. M. (2019). Pengembangan Wilayah Berbasis Pendekatan Sosial Ekonomi Di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 8–17.
- (17) Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>
- (18) Yuniyanto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- (19) Zahrawati, F. (2020). Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v2i1.1327>